

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda memiliki peran dan posisi strategis dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kondisi ideal pemuda sebagai generasi penerus, merupakan individu yang sedang berkembang, dan oleh karena itu perlu diberi kesempatan berkembang secara proporsional, terarah, dan mendapatkan layanan pendidikan baik formal maupun non formal yang berimbang antara pengetahuan umum dan pembinaan moral/agama. Namun, kondisi di lapangan seperti yang muncul di media cetak dan elektronik menunjukkan bahwa pemuda sebagai generasi penerus terjebak dalam perilaku yang sangat mencemaskan dan mengawatirkan bahkan meresahkan masyarakat. Hal ini sebagai akibat dari terbaikannya pembinaan moral/agama di Indonesia.

Wasis (2010:2) menyebutkan bahwa masalah-masalah yang menyangkut pemuda dewasa ini antara lain yaitu: (1) menurunnya jiwa nasionalisme, idealisme dan patriotisme di kalangan pemuda, (2) kekurangpastian yang dialami oleh pemuda terhadap masa depannya, (3) belum seimbang jumlah pemuda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, (4) kurangnya lapangan dan kesempatan kerja, (5) kurangnya gizi yang dapat menghambat pertumbuhan badan dan perkembangan kecerdasan, (6) masih banyaknya perkawinan-perkawinan di bawah umur, (7) adanya pemuda yang menderita fisik dan mental, (8) pergaulan bebas, dan (9) meningkatnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotika.

Dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini banyak pengaruh negatif, sehingga pemuda mengalami kemerosotan moral/agama. Pengaruh-pengaruh jelek melanda pemuda sehingga banyak pelanggaran-pelanggaran moral/agama. Seperti sekarang ini banyak buku-buku dan bacaan-bacaan beredar dengan cerita-cerita dan gambar-gambar yang menyenangkan dan menggiurkan sehingga mengalahkan acara-acara atau amalan-amalan yang bisa meningkatkan keimanan, moral dan akhlak pemuda.

Seiring dengan perkembangan globalisasi saat ini, teknologi informasi yang begitu cepat dikenal masyarakat salah satunya seperti teknologi internet sudah sangat dekat dengan kalangan remaja/pemuda dimanapun mereka berada dengan mudah mengakses internet, tanpa disadari akibat informasi yang begitu global secara cepat diserap oleh para remaja/pemuda, akhirnya lupa terhadap waktu, lupa makan dan lupa ibadah, akibatnya akan terjadi pergeseran keyakinan dan keimanan seseorang dari keyakinan dan keimanan yang kuat menjadi lemah.

Tuntutan terhadap pemuda semakin kompleks yang tidak mesti dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan saja. Zaenudin (2004:30) mengemukakan bahwa pemuda membutuhkan pendekatan pembinaan keagamaan untuk memperkokoh pengetahuan umum dan keterampilan agar terhindar dari perlakuan tidak berakhlak dan bermoral. Belum lagi pengaruh zaman dalam bentuk budaya barat setiap hari mengiringinya. Tayangan media tidak dapat di bendung kecuali pendekatan pembinaan keagamaan mengingat karakter remaja sangat mudah terpengaruh.

Lebih lanjut, Wasis (2010:1) mengemukakan bahwa di era sekarang yang serba canggih, pengaruh negatif dan kemunduran metode dan strategi pengajaran, pendidikan, pembinaan dan pemberdayaan sangatlah berpengaruh pada keberhasilan generasi penerus kita terutama pemuda. Bagaimanapun juga keberhasilan yang diharapkan menjadi tanggung jawab orang tua dan para pendidik. Untuk menyikapi kondisi yang demikian ini pemberdayaan pemuda sangat perlu ditingkatkan. antara lain dengan menyempurnakan program pembinaan dan pemberdayaan sehingga lebih memperjelas tujuan dan hasil yang dicapai.

Dalam menyikapi persoalan-persoalan pemuda tersebut, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Wonosari sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang Dakwah di Indonesia melakukan pemberdayaan pemuda melalui Program Pembinaan Generasi penerus (PPG) di Kecamatan Wonosari. PPG menjadi salah satu alternatif pemberdayaan pemuda yang tepat meskipun tidak dapat dijamin keberhasilannya. Akan tetapi, setidaknya mampu membekali/ membentengi pemuda terhadap perilaku yang tidak baik. Beberapa program pemberdayaan tersebut antara lain yaitu program pembelajaran ilmu Alquran dan Alhadits yang dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam 1 minggu dan program keterampilan melalui kursus dan pelatihan atau magang di perusahaan yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester.

Meskipun Program Pembinaan Generasi penerus (PPG) di Kecamatan Wonosari disebut sebagai alternatif pemberdayaan pemuda yang efektif, namun tidak sedikit masyarakat yang memiliki persepsi negatif terhadap program ini.

Beberapa program dalam Program Pembinaan Generasi Penerus (PPG) yaitu: (1)

Usia 5 sampai 15 tahun, terdiri dari materi Iqro, bacaan sholat, hafalan Asmaul Husna, hafalan surat-surat pendek, akhlak, do'a-do'a harian, tadarus juz amma, makhroj huruf, tajwid, pegon, Hadits, hafalan dalil, do'a sesudah sholat, pengamalam rutin, tadarus al Baqoroh, tadarus lanjutan, makna Al quran, hafalan surat, hafalan ayat pilihan, nahwu sorof, himpunan Hadits, tata karma, materi ekstra; dan (2) Usia 16-30 tahun, terdiri dari materi Alquran, Hadist, kitabu sitah, nahwu sorof, faroid, keterampilan, akhlaqul karimah, materi ekstra. Dalam penelitian ini yang menjadi sasarannya adalah generasi penerus usia 16-30 tahun. Keseluruhan program yang dikembangkan yaitu materi Alquran, Hadist, kitabu sitah, nahwu sorof, faroid, keterampilan, akhlaqul karimah, dan materi ekstra berupa pencak silat.

Fenomena permasalahan di lapangan menunjukkan banyak yang menganggap Program Pembinaan Generasi penerus (PPG) di Kecamatan Wonosari tidak terlalu kontributif dan efektif dalam membentuk pemuda sebagai pribadi yang berkualitas dan berakhlak. Dari identifikasi awal melalui wawancara terhadap beberapa unsur masyarakat di Kecamatan Wonosari menunjukkan bahwa program ini belum optimal mengingat masih ada beberapa pemuda LDII di Kecamatan Wonosari yang masih menganggur dalam arti belum memiliki pekerjaan sebagai pendukung mata pencaharian mereka.

Pandangan sejumlah masyarakat tersebut wajar karena pemberdayaan pemuda yang berhasil memerlukan sejumlah persyaratan, disamping partisipasi pemuda yang bersangkutan, pembina/pendidik dan masyarakat umum. Dalam

pemberdayaan pemuda melalui Program Pembinaan Generasi Penerus (PPG) di Kecamatan Wonosari, program kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan pemuda. Pelaksanaannya pun harus efektif dan diuntut keterlibatan kolektif masyarakat.

Fakta di lapangan yang mengindikasikan belum efektifnya pemberdayaan pemuda melalui Program Pembinaan Generasi Penerus (PPG) di Kecamatan Wonosari, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan memformulasikan melalui judul: "Efektivitas Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Pembinaan Generasi Penerus (PPG) Di Kecamatan Wonosari".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Menurunnya jiwa nasionalisme, idealisme dan patriotisme di kalangan pemuda;
2. Kekurangpastian yang dialami oleh pemuda terhadap masa depannya;
3. Belum seimbang jumlah pemuda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia;
4. Kurangnya lapangan dan kesempatan kerja;
5. Kurangnya gizi yang dapat menghambat pertumbuhan badan dan perkembangan kecerdasan;
6. Masih banyaknya perkawinan-perkawinan di bawah umur
7. Adanya pemuda yang menderita fisik dan mental;
8. Pergaulan bebas

9. Meningkatnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotika;

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemberdayaan pemuda melalui Program Pembinaan Generasi Penerus (PPG) di Kecamatan Wonosari?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi efektivitas pemberdayaan pemuda melalui Program Pembinaan Generasi Penerus (PPG) di Kecamatan Wonosari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Menemukan gambaran pemberdayaan pemuda melalui Program Pembinaan Generasi Penerus (PPG) di Kecamatan Wonosari.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberdayaan pemuda melalui Program Pembinaan Generasi Penerus (PPG) di Kecamatan Wonosari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu mengenai studi program pemberdayaan pemuda.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau bahan pertimbangan dan bahan tambahan bagi peneliti yang meneliti masalah-masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini akan dijadikan input dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Pembinaan Generasi Penerus (PPG) Kota Gorontalo dan untuk mengimplementasikan ilmu pendidikan luar sekolah terutama menyangkut pemberdayaan pemuda melalui Program Pembinaan Generasi Penerus (PPG).